

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan keagamaan yang dirancang guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Qurrota A'yun Ngunut meliputi; bermushafahah dengan bapak ibu/guru saat pagi dan pulang sekolah, sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjamaah, tahfidz, pondok Romadhan, dan PHBI. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatannya, sehingga peserta didik terlatih untuk memiliki karakter yang diharapkan.
2. Strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Qurrota A'yun Ngunut meliputi; pembiasaan, keteladanan guru, pemberian hukuman dan hadiah, pemberian pengetahuan konsep keislaman dan kerjasama dengan orang tua/wali murid. Guru setiap hari melakukan pembiasaan sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa untuk melakukannya, guru harus menjadi uswah hasanah yang baik karena anak usia SD/MI juga masih meniru figur seorang guru. Pemberian hukuman yang mendidik juga *reward* juga mendukung berjalannya pendidikan karakter. Kerjasama

dengan orang tu/wali murid juga sangat penting dalam mengontrol anak didik di rumah.

3. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MIN Tunggangri dan SDI Qurrota A'yun telah berdampak positif pada siswa. Anak didik telah disiplin datang tepat waktu, melaksanakan piket, sholat jamaah dengan tertib, setor hafalan dan sorogan setiap harinya. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket, cinta lingkungan, peduli sosial, dan berusaha jujur serta mandiri.

## **B. Implikasi penelitian**

### **1. Teoritik**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru konsep pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dasar dan upaya-upaya guru untuk mengoptimalkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter.

Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terprogramkan dalam pengembangan pendidikan karakter, seorang pendidik dapat melakukan berbagai strategi agar pendidikan karakter dapat teraktualisasi dengan baik. Diantaranya dengan kegiatan pembiasaan yang bernuansa islami, keteladanan bapak/ibu guru, pemberian hukuman yang bersifat mendidik serta berdampak positif bagi anak didik, kerjasama dengan orang tua/wali murid

dan pemberian konsep pengetahuan tentang akhlak kepada Allah maupun sesama manusia.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang terprogramkan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter. Anak tidak hanya mengetahui konsep saja, melainkan melalui kegiatan keagamaan tersebut anak dengan secara tidak langsung akan terbiasa bertindak. Melalui agama anak akan mempunyai benteng iman dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Temuan ini mendukung pendapat Sugiyono bahwa pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebajikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan- pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Pendidikan karakter hendaknya juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

## **2. Praktis**

Dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Qurrota A'yun Ngunut ini, akan memberi pengaruh positif kepada pendidik, utamanya pada guru tingkat dasar dalam proses mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang terprogramkan di lembaga tersebut.

Para pendidik sudah sepatutnya memperlakukan sebagai individu yang merdeka, yang memiliki potensi untuk berkembang dan diaktualisasikan. Menjadi kurang tepat, jika pendidik menjadikan sekolahan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan saja akan tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter atau nilai-nilai kehidupan. Sehingga anak tidak hanya mengetahui konsep saja melainkan ia dapat terbiasa dan tertanam karakter yang positif dan islami dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru dapat merancang kegiatan keagamaan yang mampu mengembangkan karakter anak didik, sehingga anak didik sejak pendidikan dini sudah mempunyai bekal agama yang cukup kuat untuk menghadapi pesatnya globalisasi. Melalui kegiatan yang dapat menjadi wadah pengembangan karakter anak yang bernuansa Islami.

Penelitian ini juga akan memberikan pengaruh positif bagi para orang tua dalam mendampingi fase tumbuh-kembang putra-putrinya. Hal itu tak lain karena pendampingan proses belajar anak diperlukan sinergi keluarga, sekolahan dan juga lingkungannya. Sering kali justru pihak keluarga utamanya orang tua yang memberikan seorang anak tuntutan-tuntutan, mengharapkan anak menjadi seseorang yang orang tua kehendaki. Melalui penelitian ini diharapkan para orang tua memperlakukan anak sesuai perkembangan psikologinya dan selalu mengontrol putra-putrinya mengingat perkembangan teknologi dan era globalisasi yang semakin mendunia.

### C. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentian, antara lain:

1. Kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan seyogyanya mengeluarkan kebijakan yang lebih memberdayakan kegiatan keagamaan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga anak didik mempunyai karakter yang baik sesuai ajaran Islam.
2. Bagi guru/pendidik diharapkan mampu memprogramkan kegiatan keagamaan yang mampu mengembangkan karakter anak didik. Dengan program yang menyenangkan dan bernilai positif bagi anak didik
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang upaya guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian.